



TANTANGAN DAN PELUANG PEREKONOMIAN INDONESIA

DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0 DAN NEW NORMAL

Daniel Hermawan | Awang Darumurti, SIP, Msi

Diah Miranti Maharani, MA

Dewa Gede Satriawan, S.E., M.M., M.H., CHCS.,CT.

Muhammad Eko Atmojo | Helen Dian Fridayani

Dr. Suparmono, M.Si | Worry Mambusy Manoby

Vita Arumsari

TANTANGAN DAN PELUANG PEREKONOMIAN INDONESIA DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0 DAN NEW NORMAL

Daniel Hermawan
Awang Darumurti, SIP, Msi
Diah Miranti Maharani, MA
Dewa Gede Satriawan, S.E., M.M., M.H., CHCS.,CT.
Muhammad Eko Atmojo
Helen Dian Fridayani
Dr. Suparmono, M.Si
Worry Mambusy Manoby
Vita Arumsari



pena persada
PENERBIT CV. PENA PERSADA

**TANTANGAN DAN PELUANG PEREKONOMIAN
INDONESIA DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0
DAN NEW NORMAL**

Penulis:

Daniel Hermawan, Awang Darumurti, SIP, MSi, Diah Miranti
Maharani, MA, Dewa Gede Satriawan, S.E., M.M., M.H.,
CHCS., CT., Muhammad Eko Atmojo, Helen Dian Fridayani, Dr.
Suparmono, M.Si, Worry Mambusy Manoby, Vita Arumsari

ISBN : 978-623-315-348-5

Editor:

Pantja Bambang Sudarwanto, S.E., M.M

Design Cover :

Retnani Nur Briliant

Layout :

Hasnah Aulia

Penerbit CV. Pena Persada

Redaksi :

Jl. Gerilya No. 292 Purwokerto Selatan, Kab. Banyumas
Jawa Tengah

Email : penerbit.penapersada@gmail.com

Website : penapersada.com Phone : (0281) 7771388

Anggota IKAPI

All right reserved

Cetakan pertama : Desember 2020

Hak Cipta dilindungi oleh undang-undang. Dilarang
memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa
izin penerbit

KONTRIBUTOR

Daniel Hermawan

Awang Darumurti, SIP, Msi

Diah Miranti Maharani, MA

Dewa Gede Satriawan, S.E., M.M., M.H., CHCS.,CT.

Muhammad Eko Atmojo

Helen Dian Fridayani

Dr. Suparmono, M.Si

Worry Mambusy Manoby

Vita Arumsari

DAFTAR ISI

KONTRIBUTOR	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
BAB 1 TRANSFORMASI PEMASARAN: PELUANG DAN TANTANGAN BISNIS DI ERA NEW NORMAL	
Daniel Hermawan.....	1
BAB 2 CORPORATE UNIVERSITY SEBAGAI STRATEGI PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA DI ERA 4.0	
Awang Darumurti, SIP, MSi	
Diah Miranti Maharani, MA	41
BAB 3 SUMBER DAYA MANUSIA PADA ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0	
Dewa Gede Satriawan, S.E., M.M., M.H., CHCS.,CT.....	63

BAB 4 STORYNOMICS TOURISM SEBAGAI STRATEGI

PROMOSI PARIWISATA INDONESIA SELAMA

PANDEMI

Muhammad Eko Atmojo¹,

Helen Dian Fridayani² 80

BAB 5 DAMPAK PANDEMI COVID-19 TERHADAP

PEREKONOMIAN DAERAH

Dr. Suparmono, M.Si 103

BAB 6 AKSELERASI SOCIETY 5.0 DAN REVOLUSI

INDUSTRI 4.0 DI TENGAH PANDEMI COVID-19

DI INDONESIA

Worry Mambusy Manoby 114

BAB 7 MERUBAH PERILAKU KONSUMEN DENGAN

PEMASARAN DIGITAL UNTUK KEMANDIRIAN

EKONOMI YANG BERKELANJUTAN

Vita Arumsari 130

DAFTAR PUSTAKA	148
EPILOG	152

BAB 5

DAMPAK PANDEMI COVID-19 TERHADAP PEREKONOMIAN DAERAH

Dr. Suparmono, M.Si

Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN Yogyakarta,
Indonesia

A. Abstrak

Pandemi Covid-19 yang melanda dunia pada akhir 2019 dan masuk ke Indonesia pada bulan Maret 2020 membawa dampak, baik pada kondisi perekonomian maupun tatanan kehidupan masyarakat. Bukan saja perekonomian global dan nasional, akan tetapi perekonomian daerah pun terdampak dari pandemi ini. Kabupaten Kulon Progo merupakan kabupaten di DI. Yogyakarta yang memiliki pertumbuhan fantastis pada tahun 2018 dengan angka 13 persen tidak terkecuali terdampak perekonomiannya. Kontraksi ekonomi yang terjadi berdampak pada penurunan pertumbuhan ekonomi, kemiskinan, dan penurunan kualitas sumber daya manusia.

Kata Kunci: covid-19, pengangguran, resesi, pertumbuhan ekonomi, ekonomi daerah.

B. Pengantar

Epidemi COVID 19 atau Novel Corona telah menguasai sebagian besar negara di dunia dan telah memengaruhi kehidupan sehari-hari miliaran orang di seluruh dunia. Para ahli medis sepakat bahwa jumlah total infeksi baru yang dihasilkan oleh satu orang yang terinfeksi lebih dari lima kali lipat dari infeksi musiman (Ranasinghe, Karunarathna dan Pradeepamali, 2020).

Coronavirus 2019 (COVID-19) akan berefek ekonomi global dan nasional dan mendorong jutaan orang ke dalam kemiskinan (Suryahadi, Al Izzati dan Suryadarma, 2020). Diharapkan bahwa dampak ekonomi akan signifikan, menurunkan perkiraan pertumbuhan keuangan menjadi antara 4,2% dan -4,7% sebesar 5% pada tahun 2020. Tingkat kemiskinan akan meningkat dari 9,2 persen pada September 2019 menjadi 9,7 persen pada akhir tahun 2020 di bawah dampak COVID-19 yang paling ringan pada pembangunan, yang berarti 1,3 juta lebih orang akan dipaksa ke dalam kemiskinan (Baker, Evans dan Hennigan, 2020).

Pembangunan kerangka ekonomi menjadi salah satu instrumen penting untuk mewujudkan perencanaan pembangunan daerah yang ideal. Oleh karenanya menjadi penting untuk kemudian menyusun analisa komprehensif terkait kondisi perekonomian makro daerah sebagai acuan menyusun kebijakan dan program yang tepat sasaran.

Secara umum pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses dimana pemerintah daerah dan seluruh komponen masyarakat mengelola berbagai

sumber daya yang ada dan berbentuk suatu pola kemitraan untuk menciptakan suatu lapangan pekerjaan baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi di daerah tersebut. pembangunan daerah merupakan fungsi dari sumberdaya manusia dan alam, investasi, kewirausahaan, transportasi, komunikasi, komposisi teknologi, teknologi, luas daerah, pasar ekspor, situasi perekonomian internasional, kapasitas perekonomian daerah, pengeluaran pemerintah pusat, dan bantuan-bantuan pembangunan. Perencanaan ekonomi suatu daerah bisa dianggap sebagai perencanaan untuk memperbaiki penggunaan berbagai sumber daya publik yang tersedia di daerah tersebut dan untuk memperbaiki kapasitas sektor swasta dalam menciptakan nilai sumber-sumber daya swasta secara bertanggung jawab

Analisis kerangka ekonomi bisa dijadikan dasar penentuan kebijakan ekonomi daerah yang bersifat jangka menengah atau jangka panjang. Analisis terhadap ekonomi daerah bertujuan untuk melihat sejauh mana capaian pembangunan daerah dapat mempengaruhi kinerja ekonomi. Hal ini juga berlaku sebaliknya. Karena sifatnya yang saling mempengaruhi, pembangunan dan perekonomian adalah dua variabel yang harus diupayakan berjalan beriringan. Proses analisis dilakukan dengan mengumpulkan fakta dan permasalahan yang dihadapi daerah.

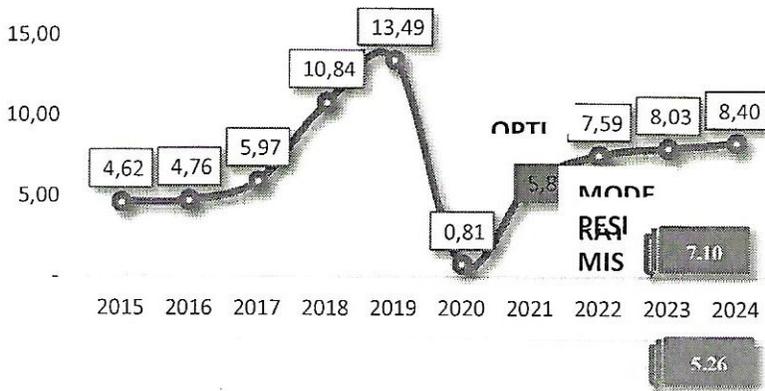
Proyeksi Indikator Ekonomi Makro

Proyeksi Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kulon Progo diprediksi akan menurun signifikan pada tahun 2020

sampai dengan 0,81% dari 13,49% di tahun 2019. Jika dilihat berdasarkan grafik pertumbuhannya, pola pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kulon Progo relatif lebih stabil. Khusus untuk tahun 2021, dibuat 3 skenario untuk melihat pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kulon Progo. Terdapat skenario Optimis, Moderat, dan Pesimis, masing-masing skenario tersebut melihat pola pertumbuhan ekonomi masing-masing sektor di tahun 2020 terkait dengan adanya pandemik covid-19. Pertumbuhan ekonomi untuk skenario optimis tahun 2021 sebesar 7,10%, kemudian untuk skenario moderat sebesar 5,87% dan skenario pesimis sebesar 5,26%. Adapun skenario moderat dijadikan acuan untuk memproyeksi pertumbuhan ekonomi di tahun 2022-2024.

Tahun 2022 berpotensi terjadi peningkatan pertumbuhan ekonomi mencapai 7,59%. Hal ini disebabkan oleh aktivitas perekonomian mulai berjalan normal dan multiplier effect yang disebabkan oleh kasus pandemik Covid-19 akan terputus di tahun 2020. Sehingga pertumbuhan ekonomi akan lebih baik dibandingkan tahun 2021 yang masih terkena efek dari kasus pandemik Covid-19. Sementara itu pada tahun 2023 dan 2024, pertumbuhan akan berjalan lebih stabil karena beberapa proyek strategis sudah mulai dirasakan dampaknya oleh masyarakat.



Gambar 1 Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Kulon Progo Tahun 2015-2019 dan Proyeksi Tahun 2020-2024

Tahun 2021 diprediksi menjadi tahun pemulihan ekonomi pasca pandemik covid-19. Hasil proyeksi dengan skenario optimis tumbuh 7,10% berdasarkan asumsi pembangunan khususnya pembangunan fisik yang sebelumnya sempat tertunda dapat kembali berjalan, sehingga sektor konstruksi diperkirakan tumbuh 15% sekaligus yang tertinggi. Sama halnya di skenario moderat dan pesimis konstruksi juga menjadi sektor yang diperkirakan tumbuh 10%. Selain itu, sektor-sektor yang diperkirakan tumbuh cukup signifikan adalah Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, Transportasi dan Pergudangan, dan Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum. Di masing-masing skenario diproyeksikan sektor tersebut tumbuh 7%-10% berdasarkan aktivitas ekonomi yang kembali normal ditambah dengan beroperasinya YIA sebagai pendongkrak kegiatan perekonomian di Kabupaten Kulon Progo.

C. Proyeksi Kependudukan

Selesainya proyek Bandara YIA diprediksi akan mempengaruhi peningkatan penduduk. Hal ini disebabkan banyak masyarakat yang akan pindah untuk menetap di Kabupaten Kulon Progo karena bergantung pada aktivitas Bandara YIA. Salah satunya adalah para pegawai bandara, pekerja kantor-kantor jasa penyaluran barang, hingga pekerja di bidang pariwisata yang akan mencari tempat tinggal dan menetap di Kabupaten Kulon Progo. Tren pertumbuhan dan jumlah penduduk Kabupaten Kulon Progo sudah cukup baik.

Berdasarkan hasil prediksi pada sektor kependudukan, Kabupaten Kulon Progo memiliki grafik pertumbuhan penduduk yang akan melambat dari tahun 2020-2024. Jika dilihat grafiknya, pertumbuhan akan melambat pada kisaran angka 0,03% tiap tahunnya. Pada tahun 2020, persentase pertumbuhan penduduk Kabupaten Kulon Progo sebesar 0,78%. Angka ini menurun pada tahun 2021 menjadi 0,75%. Sampai akhir tahun 2024, persentase pertumbuhan penduduk Kabupaten Kulon Progo ditekan hingga angka 0,65%.

Pengendalian jumlah penduduk yang ditunjukkan dengan perlambatan grafik pertumbuhan sudah sepatutnya dilakukan. Pengendalian jumlah penduduk dilakukan agar mengurangi potensi ledakan jumlah penduduk yang tidak sesuai dengan kapasitas pelayanan dan pembangunan daerah. Oleh karenanya, pemerintah sudah harus untuk memikirkan ulang terkait dengan perumusan upaya pengendalian penduduk secara komprehensif. Apalagi lahan untuk permukiman akan semakin terbatas seiring dengan banyaknya proyek-

proyek strategis nasional yang membutuhkan banyak lahan yang luas.

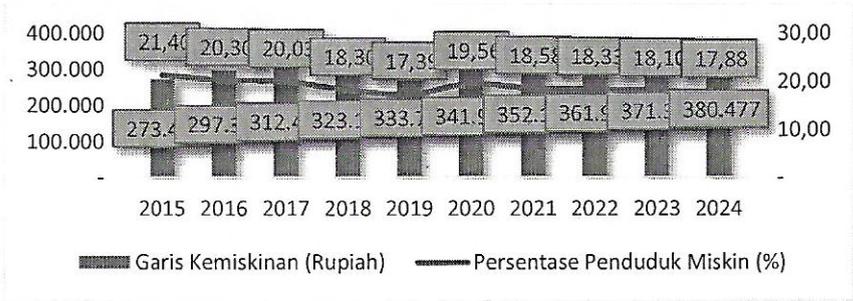
D. Proyeksi Kemiskinan

Garis kemiskinan di Kabupaten Kulon Progo diprediksi sedikit meningkat pada tahun 2020 meskipun kasus pandemik Covid-19 yang berkepanjangan mempengaruhi aktivitas perekonomian masyarakat. Utamanya berdampak pada pendapatan masyarakat yang semakin menurun. Adapun garis kemiskinan merupakan standar minimal pendapatan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dasarnya. Apabila pendapatan seseorang berada dibawah garis kemiskinan maka masuk dalam kategori sebagai penduduk miskin. Kondisi ideal yang harus dicapai adalah dengan meningkatkan garis kemiskinan secara bertahap tapi diikuti dengan menurunnya jumlah penduduk miskin. Hal ini menunjukkan bahwa perlahan-lahan pendapatan masyarakat meningkat dan penduduk miskin semakin berkurang.

Pada tahun 2021 garis kemiskinan meningkat sebesar Rp10.174 menjadi Rp352.140 dengan persentase penduduk miskin menurun menjadi 18,58%. Tahun 2022 diprediksi menjadi titik balik perbaikan kemiskinan di Kabupaten Kulon Progo. Garis kemiskinan akan meningkat sebesar Rp9.810 menjadi Rp361.950 dengan persentase penduduk miskin yang kembali menurun menjadi 18,33%. Grafik yang sangat baik di tahun 2022 ini disebabkan oleh efek dari kasus pandemik Covid-19 yang diperkirakan sudah berakhir dan aktivitas perekonomian

sudah kembali normal. Selain proyek-proyek besar sudah beroperasi sehingga akan membangkitkan perekonomian Kabupaten Kulon Progo.

Di tahun 2023, peningkatan garis kemiskinan akan melambat pada angka Rp9.446 menjadi Rp371.396 dengan persentase penduduk miskin berkurang menjadi 18,10%. Sampai akhir tahun 2024, garis kemiskinan diprediksi kembali meningkat menjadi Rp380.477 dengan persentase penduduk miskin berkurang menjadi 17,88%.



Gambar 2 Garis Kemiskinan (Rp) dan Persentase Penduduk Miskin (%) Kabupaten Kulon Progo Tahun 2015-2019 dan Proyeksi Tahun 2020-2024

Sementara itu, jumlah penduduk miskin juga diprediksi akan terus berkurang hingga tahun 2024. Pada tahun 2022, penduduk miskin diprediksi akan kembali berkurang menjadi 79,33ribu jiwa. Salah satu penyebabnya adalah sektor pariwisata dan industri akan semakin meningkat mengingat posisi strategis Kabupaten Kulon Progo yang menjadi penghubung antara Provinsi DIY dan Jawa Tengah. Proyek pembangunan Jalur Lingkar Selatan serta pengembangan kawasan peruntukan industri di Kecamatan Sentolo dan Temon

akan mempengaruhi peningkatan aktivitas perekonomian masyarakat. Penduduk miskin di Kabupaten Kulon Progo diprediksi terus menurun hingga tahun 2024 dengan jumlah penduduk miskin sebanyak 78,43 ribu jiwa.

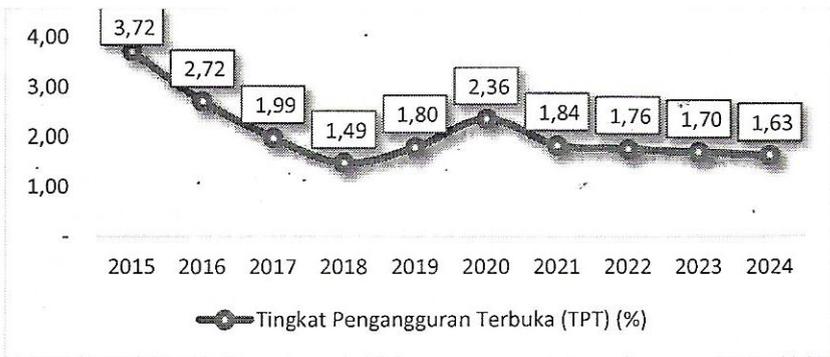
E. Proyeksi Tingkat Pengangguran

Selain indikator kemiskinan, mengukur tingkat pengangguran merupakan salah satu indikator penting untuk melihat capaian pembangunan daerah. Membahas tentang pengangguran tentunya tidak akan lepas dengan bidang ketenagakerjaan. Pengangguran adalah bagian dari angkatan kerja yang tidak bekerja atau sedang mencari pekerjaan atau sedang menyiapkan usaha, atau mereka yang tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin untuk mendapatkan pekerjaan dan mereka yang sudah memiliki pekerjaan tapi belum memulai untuk bekerja. Salah satu indikator penting dalam melihat angka pengangguran adalah Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT). TPT adalah persentase jumlah pengangguran terhadap jumlah penduduk yang masuk dalam kategori angkatan kerja (15 tahun keatas).

Angka TPT di Kabupaten Kulon Progo pada tahun 2020 diprediksi sebesar 2,36% meningkat 0,56% dari tahun 2019 sebesar 1,80%. Meningkatnya TPT ini disebabkan oleh banyaknya masyarakat yang kehilangan pekerjaan karena kasus pandemik Covid-19 yang terjadi pada tahun 2020. Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Kulon Progo memprediksi jumlah pengangguran di tahun 2020 sebesar 6.044 jiwa dari jumlah angkatan kerja sebanyak 256.632 jiwa. Akan tetapi, angka TPT ini diprediksi akan menurun seiring dengan situasi yang pulih pada tahun 2021. Angka TPT pada tahun 2021 sebesar 1,84 lalu setelah itu, angka TPT

diprediksi akan terus menurun. Sampai akhir tahun 2024, angka TPT Kabupaten Kulon Progo sebesar 1,63%.

Terlepas dari beberapa kejadian seperti kasus pandemik Covid-19 dan pelaksanaan proyek-proyek besar, masalah ketenagakerjaan di Kabupaten Kulon Progo terletak pada produktivitas tenaga kerja yang masih rendah serta kompetensi tenaga kerja yang belum sesuai dengan kebutuhan industri. Pelatihan berbasis kompetensi merupakan upaya yang dilakukan untuk menyiapkan tenaga kerja di Kabupaten Kulon Progo agar dapat bersaing dalam memperoleh lapangan pekerjaan. Upaya tersebut dilakukan terutama untuk menyambut pembangunan dan peningkatan produktivitas tenaga kerja.



Gambar 3 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Kabupaten Kulon Progo Tahun 2015-2019 dan Proyeksi Tahun 2020-2024

F. Arah Kebijakan Makro Daerah

Arah kebijakan ekonomi di Kabupaten Kulon Progo sudah seharusnya fokus pada upaya untuk menekan angka kemiskinan, tingkat pengangguran, hingga ketimpangan ekonomi yang terjadi di masyarakat. Pola hidup agraris yang masih mendominasi aktivitas perekonomian masyarakat idealnya dipertahankan dan perlu adanya proteksi dari pemerintah agar masyarakat tidak merasakan dampak akibat perubahan ke arah industrialisasi. Disamping itu aktivitas industri yang mengarah pada kebutuhan tenaga kerja berkompentensi baik, juga perlu direspon dengan kebijakan menyiapkan kualitas tenaga kerja yang mumpuni. Oleh karenanya, pemerintah Kabupaten Kulon Progo perlu untuk mengantisipasi adanya kecenderungan perubahan ini. Agar setiap kebijakan pembangunan yang dilakukan tidak menjadikan masyarakat hanya sebagai `penonton` saja tanpa merasakan dampak pembangunan secara langsung. Pertumbuhan yang berbasis keunggulan komparatif dan ekonomi kerakyatan menekankan pada pertumbuhan inklusif yang tumbuh melalui pemerataan pendapatan dengan melibatkan seluruh masyarakat dalam proses pembangunan.